

ANALISIS PENGARUH MEKANISME INTERNAL DAN EKSTERNAL CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERSISTENSI LABA

Tri Junawatiningsih, Puji Harto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

This research aims to analyze the affect of internal and external corporate governance mechanism on earning persistence. Earnings persistence is defined as the profit that can be used as an indicator of future earnings, in other words, the persistence of the earnings of a company's ability to survive in the future. Variabel independent used in this study is Internal corporate governance mechanisms (ownership concentration, institutional ownership, and audit committee) and external corporate governance mechanisms (audit tenure, industry specialize audit firm, and leverage). The dependent variabel used in this study is earning persistence in observations 2012 and 2013. The population of this research is 132 companies in the manufacturing sector which were listed in Indonesian Stock Exchange (IDX). The research data were collected from manufacturing companies financial statement for the period of 2012 and 2013. Based on purposive sampling method, there are 98 samples. The reseacrh hypothesis were tested using multiple linear regression analysis. The results of this research showed that ownership concentration, audit committee, leverage and industry specialize audit firm has positive and significant effect on earning persistence. While institutional ownership and audit tenure has no significant effect on earning persistence.

Key words: *earning persistence, internal corporate governance mechanism, external corporate governance mechanisms, agency theory*

PENDAHULUAN

Informasi yang terkandung pada laporan keuangan digunakan oleh investor potensial dan lenders (pemberi pinjaman) untuk membuat keputusan dalam kapasitasnya sebagai penyedia modal (Kieso, dkk 2011). Masalah agensi (perbedaan kepentingan) antara pihak investor dan kreditor menjadi penyebab timbulnya keragu-raguan pihak investor dan lenders mengenai kemampuan laba untuk bertahan dimasa depan (persistensi laba) sebagai ukuran pembuatan keputusan, monitoring, penghargaan kinerja, dan pembuatan kontrak. Tidak hanya itu, standar akuntansi memberikan kelonggaran dalam metode akuntansi memberikan celah kepada pihak manajemen untuk berperilaku curang dalam menyediakan informasi akuntansi yang tidak handal dan relevan bagi para pemangku kepentingan (Boediono, 2005). Informasi yang tidak handal dan relevan akhirnya berakibat pada rendahnya persistensi laba (Fanani, 2010).

Terungkapnya kasus kecurangan oleh perusahaan publik baik diluar maupun didalam negeri (Enron Corporation, Woldcom, Green Tree Financial Corporation, Xerox, Adelphia, Parmalat, Kimia Farma, Ades Alfindo, Indofarma dan Lippo Bank) merupakan contoh dari buruknya sistem tata kelola perusahaan (Alvia dkk, 2011). Buruknya sistem tata kelola perusahaan ini berakibat pada buruknya persistensi laba. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, mekanisme internal dan eksternal *corporate governance* harus diterapkan dengan baik pada perusahaan-perusahaan Publik khususnya di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme internal corporate governance (konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, komite audit) dan mekanisme

¹ Corresponding author

eksternal corporate governance (audit *tenure*, *Leverage*, spesialisasi industri auditor) terhadap persistensi laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan mempunyai hubungan yang erat dengan *corporate governance*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) yang mempunyai kepentingan saling bertentangan. Kepentingan saling bertentangan ini menjadi penyebab timbulnya kecurangan yang dilakukan investor sehingga akan berdampak pada turunnya persistensi laba.

Kecurangan pada perusahaan diibaratkan dengan istilah segitiga penyebab kecurangan (*fraud triangle*) yang terdiri dari kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi. Pengelola perusahaan yang menyusun laporan keuangan memiliki kesempatan memanfaatkan adanya asimetri informasi ini, termasuk juga memiliki pengaruh besar untuk menentukan kebijakan akuntansi yang menguntungkan. Disamping itu, tekanan pemegang saham terhadap pengelola perusahaan atau perjanjian bonus yang memungkinkan pengelola perusahaan mendapatkan sejumlah bonus jika memenuhi target laba tertentu. Aspek ini sangatlah dominan mempengaruhi nilai laba yang disajikan dalam laporan keuangan (Alvia dkk, 2011).

Mekanisme Internal Corporate Governance

Mekanisme pengendalian yang melibatkan pihak internal perusahaan. Pihak-pihak yang terlibat contohnya kepemilikan saham, dewan komisaris, dewan direksi, sekertaris, karyawan, dll.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Persistensi Laba

Konsentrasi kepemilikan disebut sebagai faktor yang paling mempengaruhi kontrol perusahaan dalam penggabungan kepemilikan (Heirany dkk, 2013). Konsentrasi kepemilikan menjelaskan seberapa besar mayoritas modal dari perusahaan itu berasal. Sebagian besar modal perusahaan berasal dari pihak eksternal perusahaan. Pemegang saham mayoritas mendapatkan suatu hak dan wewenang dalam kebijakan pengendalian perusahaan (Durnev dan Kim, 2007). Pemegang saham mayoritas mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk mengawasi manajer perusahaan tidak berperilaku curang dalam melaporkan informasi ekonomi perusahaan.

Pemegang saham mayoritas tidak ingin informasi yang dilaporkan tidak relevan dan handal karena informasi laba pada laporan keuangan seringkali digunakan para pemegang saham mayoritas dalam menentukan keputusan akuntansi. Penggunaan laba dalam menentukan keputusan akuntansi harusnya dapat memberikan nilai prediksi bagaimana nilai laba dimasa mendatang. Kemampuan laba untuk prediksi dimasa mendatang dapat dikatakan dengan kemampuan persistensi laba. Akhirnya pengendalian dan pengawasan yang dilakukan pemegang saham mayoritas dapat menjawab persistensi laba dimasa mendatang (Juliardi, 2013).

H1 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap persistensi laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan atau non keuangan atau institusi berbadan hukum lain (heirany dkk, 2013). Penelitian ini menggunakan persentase kepemilikan saham pemerintah, perusahaan sekuritas, dan reksadana untuk dijadikan ukuran kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba (Heirany dkk, 2013). Investor yang berasal dari luar (investor asing) lebih mampu mengendalikan manajemen perusahaan dikarenakan memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup (Jiang dkk, 2008). Pemilik saham institusional juga dapat mempengaruhi perusahaan dengan cara berbeda, misalnya dengan tekanan terhadap isu dan aktifitas tertentu untuk mengendalikan proses keputusan internal melalui keanggotaan dewan direksi perusahaan. Kepemilikan institusi memiliki kelebihan diantaranya memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan kepemilikan individu. Informasi yang luas didapatkan kepemilikan institusi dari pengalaman bisnis dalam bidang keuangan yang ditekuni.

Penelitian Heirany, dkk (2013) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dan kualitas laba. Solomon (2004) dalam sabrina (2010) menyatakan bahwa, pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Informasi luas yang didapatkan kepemilikan institusi memberikan kontribusi terhadap keputusan investasi perusahaan. Pengalaman dan informasi luas yang dimiliki kepemilikan institusi menjadikan beban kepada manajer perusahaan dalam menyampaikan informasi laba yang handal dan relevan. Manajer perusahaan melaporkan informasi yang handal dan relevan agar citra nama baik perusahaan tetap terjaga. Relevansi dan keandalan dari laporan keuangan menjadikan informasi laba dapat memberikan nilai prediksi dimasa depan sehingga akan tercipta laba yang persisten.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap persistensi laba

Pengaruh Komite Audit terhadap Persistensi Laba

Niu (2006) dalam Heirany, et al (2013) menyatakan bahwa komposisi anggota dewan sangat penting dalam keakuratan proses akuntansi keuangan. Komite audit yang anggotanya terdiri dari pihak eksternal perusahaan diyakini memiliki independensi dalam pengawasan dan pengendalian proses laporan keuangan. Selain itu, komite audit memiliki latar belakang pengetahuan akuntansi memahami angka akuntansi, memberikan kontribusi dalam pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan akan menjadikan laporan keuangan lebih berkualitas. Selain itu, laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan handal. Terciptanya proses pelaporan keuangan yang relevan dan handal menjadikan informasi laba mempunyai nilai prediksi dimasa mendatang, sehingga dapat menjamin terciptanya laba yang persisten (al-Dhamari & Ismail, 2013).

H3 : Komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap Persistensi Laba

Mekanisme Eksternal Corporate Governance

Mekanisme eksternal corporate governance merupakan pengendalian yang berasal dari eksternal perusahaan. pihak-pihak eksternal yang terlibat diantaranya auditor eksternal, Institusi keuangan sebagai kreditor dalam pemberi pinjaman dana.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Persistensi Laba

Periode waktu (*tenure*) KAP mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba. Menurut Khurana dan Reynolds (2002) perusahaan yang mempunyai *tenure* auditor pendek belum cukup tahu tentang profil dari perusahaan yang diaudit. Sehingga hasil opini audit yang diberikan cenderung terbatas atas informasi yang didapatkan. Adanya keterbatasan informasi ini akhirnya akan mengurangi kualitas audit yang berdampak pada ketidakakuratan informasi penyajian laba pada laporan keuangan.

Sejak panjangnya masa perikatan auditor dengan klien akan memberikan manfaat bagi auditor mengenai informasi kegiatan bisnis kliennya. Informasi-informasi yang diperoleh auditor akhirnya akan mendukung opini yang diberikan auditor, sehingga opini yang diberikan akurat sesuai dengan kejadian lapangan. Auditor memberikan opini yang berkualitas dengan tujuan agar pengguna laporan keuangan tidak meragukan kualitas audit yang diberikan. Dengan tetap menjaga kualitas auditnya, auditor independen dapat mempertahankan kepercayaan publik sehingga mampu menjaga nama baik dari auditor. Kepercayaan yang diberikan publik (pihak pengguna laporan keuangan) kepada auditor akan memberikan dampak pada kenyamanan atas jasa yang diberikan sehingga tercipta lebih lama perikatan auditor dengan klien.

H4 : Audit Tenure berpengaruh positif secara signifikan terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Leverage terhadap Persistensi Laba

Leverage menjelaskan kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak kreditur. Institusi pemberi pinjaman dana (kreditur) sebagai pihak eksternal perusahaan memberikan

pinjaman dana dengan tingkat bunga dan prosedur tertentu. Hutang mengandung konsekuensi perusahaan harus membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo (Fanani, 2010). Apabila laba tidak dapat membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo, hal ini akan berakhir pada risiko kegagalan. Untuk mendapatkan tingkat hutang yang diinginkan, perusahaan harus memenuhi kriteria prosedur yang telah ditetapkan oleh institusi pemberi pinjaman dana.

Perusahaan harus dalam keadaan stabil agar kriteria yang ditetapkan dapat terpenuhi. Karena itu, tingkat hutang tinggi bisa memberi insentif lebih kuat bagi manajer untuk mengelola laba pada prosedur yang bisa diterima. Besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata kreditor dan auditor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetapi mudah mengucurkan dana dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran.

H5 : Leverage berpengaruh positif secara signifikan terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Persistensi Laba

Spesialisasi industri auditor mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai kontrol internal perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industrinya (Junius dan Fitriany, 2011). Solomon, dkk (1999) mengemukakan bahwa spesialisasi industri auditor biasanya lebih sedikit melakukan kesalahan dibandingkan dengan auditor non spesialis. Balsam dan krishnan (2003) dalam Fitriany dan setiawan (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh spesialisasi industri auditor dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Meningkatnya kualitas pelaporan keuangan memberikan dampak pada meningkatnya laba persisten. Jika saja informasi pada laporan keuangan tidak memberikan nilai prediktif, hal ini tentu saja akan merusak citra nama baik perusahaan maupun auditor yang mengaudit. Nama baik auditor menjadi buruk karena tidak dapat mendeteksi informasi yang tidak relevan dan handal, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor terspesialisasi diharapkan mampu memberikan laba yang persisten dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan handal, untuk auditor sendiri tujuannya agar citra nama baiknya tidak buruk dimata publik.

H6 : Spesialisasi industri Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap Persistensi Laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Varabel PER (Persistensi laba) diukur dengan koefisien regresi laba operasional tahun lalu dengan laba operasional tahun sekarang dikalikan dengan logaritma natural laba operasional tahun lalu. Konsentrasi kepemilikan dihitung berdasarkan persentase kepemilikan saham terbesar dan mempunyai persentase >5% (Herany dkk, 2013). Kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan besarnya persentase saham yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya (heirany dkk, 2013). Komite audit diukur berdasarkan jumlah rapat anggota komite audit setiap tahunnya (Khafid, 2012). Variabel Audit *tenure* (TENAUD) diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah auditor mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan. Penghitungan jumlah tahun *tenure* dilakukan kebelakang yaitu dimulai tahun ke-n dan terus ditelusuri sampai tahun dimana klien berpindah keauditor lain (Al-Thuneibat, 2011). Leverage dihitung dengan menggunakan pembagian antara kewajiban dengan aset perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Spesialisasi industri auditor (SPES) menurut siregar et, al (2009) dalam Fitriany (2001) dihitung menggunakan persamaan berikut :

SPES

$$= \frac{\text{Jumlah klien KAP di Industri Y}}{\text{Jumlah seluruh emiten di Industri Y}} \times \frac{\text{Rerata aset klien KAP di Industri Y}}{\text{Rerata aset seluruh emiten di Industri Y}}$$

Suatu KAP dikatakan spesialis apabila KAP tersebut menguasai 10% market share.

Penentuan Sampel

Populasi 137 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam memecahkan masalah ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan

Pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kriteria berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 dan 2013.
2. Sampel tergolong dalam industri manufaktur berdasarkan pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 desember selama periode pengamatan tahun 2012 dan 2013.
4. Perusahaan secara keseluruhan berada dalam kondisi laba (nilai positif). Nilai negatif tidak dimasukkan dalam perhitungan dikarenakan nilai negatif tidak memiliki nilai hasil setelah di logaritma natural.
5. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini harus tersedia.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menilai persistensi laba dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen mekanisme internal dan eksternal *corporate governance* terhadap variabel dependen persistensi laba. Model regresi ini dikembangkan dari model regresi persistensi laba dengan menambahkan enam variabel independen dan satu variabel kontrol. Berikut ini irumusan model penelitian :

$$PER = \beta_0 + \beta_1 KP + \beta_2 INS + \beta_3 KOMAUD + \beta_4 TENAUD + \beta_5 SPES + \beta_6 LEV + \beta_7 SIZE + \varepsilon$$

Dimana :

PER	= Persistensi Laba
KP	= Konsentrasi Kepemilikan
INS	= Kepemilikan Institusional
KOMAUD	= Komite Audit
TENAUD	= Audit tenure
LEV	= Leverage
SPES	= Spesialisasi industri auditor
SIZE	= Logaritma natural ukuran perusahaan
β	= Koefisien regresi masing-masing variabel
ε	= residual error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 98 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 dan 2013 dengan data observasi sebanyak 196. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 1

Prosedur Pemilihan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
Populasi perusahaan manufaktur tahun 2012	137
Perusahaan manufaktur yang delisting tahun 2013	(5)
Jumlah perusahaan manufaktur listing tahun 2012-2013	132
Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi criteria	(34)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	98
Jumlah Observasi = 98 X 2 (periode)	196

Berdasarkan prosedur pemilihan sampel diatas, terdapat 5 perusahaan delisting pada tahun 2013. Perusahaan-perusahaan yang delisting pada tahun 2013 yaitu PT Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk (SAIP), PT Indo Setu Bara Resaources Tbk (CPDW), PT Amsteloco Indonesia Tbk (INCF), PT Panasia Filamen Inti Tbk (PAFI), dan PT Panca Wirasakti Tbk (PWSI). Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria contohnya adalah IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk), MLIA (Mulia Industrindo Tbk), JKSW (Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk), NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk), BRPT (Barito Pasific Tbk), dan lainnya. Beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria disebabkan karena laba operasional suatu perusahaan bernilai negatif.

Tabel 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	196	10,17%	98,18%	56,0336%	19,72096%
INS	196	32,00%	99,98%	76,4137%	15,16651%
Komaud	196	4	12	7,70	2,113
Tenaud	196	1	3	2,10	,762
SPES	196	,0000039333	,2381435800	,015361391977	,0349374755549
LEV	196	,0047	1,5527	,400133	,2493534
SIZE	196	11175,0	657404594,0	14495715,434	63702445,1964
PO	196	1018,0	14509710,0	782630,031	1999434,6066
POt-1	196	2662,0	13383257,0	725092,342	1815041,0902
PER	196	8,5764	17,8377	12,738475	2,0173115
Valid N (listwise)	196				

Deskripsi Variabel

Dari hasil statistik deskriptif tabel 2, diperoleh hasil nilai min variabel Konsentrasi kepemilikan (KP) sebesar 10,17% yang artinya bahwa seluruh data yang digunakan untuk sampel penelitian memiliki saham yang terkonsentrasi karena sahamnya bernilai diatas 5%. Variabel komite audit, spesialisasi industri auditor, *leverage*, size, dan persistensi laba nilai rata-ratanya terletak ditengah-tengah antara nilai minimum dan maksimum yang artinya bahwa untuk data variabel-variabel ini nilainya tersebar merata.

Variabel pendapatan operasional sekarang (PO) dan variabel operasional tahun lalu (POt-1) digunakan untuk mengukur persistensi laba. Hasil pengukuran statistik deskriptif dari variabel PO memberikan nilai minimum 1018 dan nilai maksimum 14509710 dengan nilai rata-rata 782630,031 dan standar deviasi 1999434,6066. Pengukuran variabel POt-1 memberikan hasil nilai minimum 2662 dan nilai maksimum 13383257 dengan nilai rata-rata 725092,342 dan standar deviasi 1815041,0902. Dari hasil pengukuran statistis deskriptif untuk PO dan POt-1 nilai minimumnya tidak bernilai negatif yang artinya bahwa kriteria pemilihan sampel untuk pengukuran persistensi laba sudah terpenuhi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) didapatkan nilai untuk model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel 3.

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Durnev dan Kim (2007), Juliardi (2013), Heirani dkk (2013), yang artinya semakin besar kepemilikan saham terkonsentrasi maka semakin besar persistensi laba.

Adanya konsentrasi kepemilikan yang tinggi akhirnya memberikan hak dan wewenang untuk mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. Pemegang saham mayoritas mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk mengawasi manajer perusahaan tidak berperilaku curang dalam melaporkan informasi ekonomi perusahaan. Pemegang saham mayoritas tidak ingin informasi yang dilaporkan tidak relevan dan handal karena informasi laba pada laporan keuangan seringkali digunakan para pemegang saham mayoritas dalam menentukan keputusan akuntansi. Penggunaan laba dalam menentukan keputusan akuntansi harusnya dapat memberikan nilai prediksi bagaimana nilai laba dimasa mendatang. Kemampuan laba untuk prediksi dimasa mendatang dapat dikatakan kemampuan dari persistensi laba. Akhirnya pengendalian dan pengawasan yang dilakukan pemegang saham mayoritas dapat menjawab persistensi laba dimasa mendatang (Juliardi, 2013).

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8,622	,718		12,012	,000
KP	,020	,006	,194	3,388	,001
INS	-,005	,008	-,041	-,724	,470
Komaud	,181	,049	,189	3,661	,000
Tenaud	,085	,135	,032	,627	,531
SPES	9,252	4,076	,160	2,270	,024
LEV	4,037	,425	,499	9,501	,000
SIZE	6,586E-9	,000	,208	3,065	,003

a. Dependent Variable: PER

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heirany, dkk (2013) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dengan persistensi laba. Penelitian ini memiliki hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dikarenakan tekanan untuk mendapatkan target menjadikan manajer perusahaan memberikan informasi laba yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya (*reliability*). Kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari investor, sehingga mereka akan tetap memiliki kecenderungan untuk memanipulasi laba. Tindakan manipulasi laba akan berakibat pada buruknya kualitas dari laba sehingga informasi laba tidak dapat memberikan nilai prediksi dimasa mendatang. Buruknya nilai prediksi ini akhirnya membuat laba menjadi tidak persisten.

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besarnya peran komite audit akan berdampak pada semakin besarnya persistensi laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian al-Dhamari dan Ismail (2013). Komite audit sebagai anggota independen berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Melalui rapat yang diselenggaran anggota komite audit beserta dewan komisaris, anggota komite audit mempunyai informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan. Komite audit dalam fungsi pengawasan proses pelaporan keuangan mempunyai informasi handal dan relevan yang dapat dijadikan pengendalian atas pembuatan laporan keuangan. Pengendalian terhadap laporan keuangan akan menyebabkan tingginya persistensi laba perusahaan.

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Khurana dan Reynolds (2002) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara audit *tenure* dengan persistensi laba. Hasil penelitian ini tidak terbukti adanya pengaruh antara audit *tenure* dengan persistensi laba, karena perusahaan dalam melaksanakan masa perikatan audit dengan auditor. Masa pergantian auditor hanya untuk memenuhi peraturan menteri keuangan yang membatasi masa perikatan antara perusahaan dengan auditor 3 tahun buku berturut-turut. Terbukti dari hasil statistik deskriptif yang memberikan nilai maksimum 3. Hal ini akhirnya tidak mendukung terciptanya laba yang persisten.

Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) yang menyebutkan bahwa semakin tingginya *leverage* berpengaruh pada semakin tingginya persistensi laba. *Leverage* menjelaskan seberapa besar hutang yang harus dibayar perusahaan pada pihak kreditur. Cara mendapatkan tingkat hutang yang diinginkan, sangat tergantung pada stabilitas perusahaan. Untuk meraih kepercayaan kreditur, perusahaan harus mengelola laba agar prosedur dapat diterima. Pengelolaan laba yang baik dengan tujuan agar dapat melunasi tingkat hutang berdampak pada tingginya persistensi laba.

Hasil hipotesis keenam menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Junius, dkk (2011), Balsham dan Krishnan (2003) yang menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh audit spesialisasi dapat mengurangi kesalahan audit. Auditor spesialisasi mempunyai pengalaman dan informasi yang lebih baik mengenai spesialisasi industri perusahaan tertentu dibandingkan auditor non-spesialisasi. Pengetahuan dan pengalaman ini digunakan untuk mengaudit laporan keuangan yang hasil akhirnya memberikan opini yang lebih berkualitas dan akhirnya meningkatkan persistensi laba.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan, komite audit, *leverage*, dan Spesialisasi Industri auditor yang berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. *Pertama*, penggunaan model untuk mendekripsi persistensi laba dalam penelitian ini belum mampu mendekripsi persistensi laba dengan baik, karena model persistensi laba dalam penelitian ini belum dapat mendekripsi persistensi laba untuk perusahaan yang laba operasionalnya bernilai negatif. Sehingga masih memerlukan justifikasi model lain. *Kedua*, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 variabel dan 1 variabel kontrol dengan *Adjusted R²* 0,519, sehingga ada faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap persistensi laba. *Ketiga*, sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 tahun, sehingga perlu menambahkan rentang waktu yang lebih panjang. Dengan rentang waktu yang lebih panjang, hal ini akan memberikan penemuan baik teori baru maupun analisisnya.

REFERENSI

- al-Dhamari, R. a. dan K. n. Ismail. 2013. "Governance Structure, Ownership Structure and Earning Predictability : Malaysian Evidence." Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance, Vol. 9, No. 1, pp. 1-23.
- Al-Thuneibat, A. A., R. T. Al-Issa., dan R. A. Baker. 2011. "Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality? Empirical Evidence from Jordan." Emerald , Vol. 26, No. 4, pp. 317-334.
- Alvia, L., Januars, Y., dan Sulistiawan, D. 2011. *Creative Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bapepam. 2012, 1 1. *Bapepam*. Dipetik 5 11, 2014, dari Bapepam web site: www.bapepam.go.id
- Becker, C. L., Defond, J. J., dan K., R. S. 1998. "The Effect of Audit Quality on Earning Management." *contemporary accounting research* , pp. 1-24.

- Boediono, G. S. 2005. "Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". SNA VIII .
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Briliane, L., dan Harahap, S. N. 2012. "Pengaruh Keandalan Akrual pada Persistensi Laba dan Harga Saham." *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia*.
- Dechow, P. M. 1994. "Accounting Earnings and Cash Flows as Measure of Firm Performance." *Journal of Accounting and Economics* , pp. 3-42.
- Dechow, P. dan Dichev, I. D. 2002. "The Quality of Accruals and Earnings : The Role of Accrual Estimation Errors." *The Accounting Review* , pp. 35-59.
- Durnev, A. dan Kim, E. H. 2007. "Explaining Differences in the Quality of Governance Among Companies : Evidence from Emerging Markets." *Journal of Applied Corporate Finance* , pp. 29-37.
- Fanani, Z. 2010. "Analisis faktor-faktor penentu persistensi laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan indonesia*, pp. 109-123.
- FCGI. 2001. *FCGI*. Dipetik 3 30, 2014, dari FCGI web site: <http://fcgi.or.id>
- Fitriany dan Setiawan, L. 2011. "Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , pp. 36-53.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Ed. 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heirani, F., Sadrabadi, A. N., dan Mehrjordi, F. F. 2013. "Investigating the Effect of *Corporate governance* Mechanisms on the Quality of Accounting Profit." *IJAR AFMS* , pp. 315-328.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. "Theory of Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, pp.305-560.
- Jiang, W., Lee, P., dan Anandarajan, A. 2008. "The association between corporate governance and earnings quality : further evidence using the GOV-Score." *Sciencedirect* , pp. 191-201.
- Johnson, V. E., Khurana, I.K. dan Reynolds, J.K. 2002. "Audit Firm Tenure and The Quality of Financial Reports." *Contemporary Accounting Research*, pp. 637-660.
- Juliardi, D. 2013. "Pengaruh *Leverage*, Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan serta Laba Persisten pada Perusahaan-perusahaan Publik Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Aktual*, pp. 113-122.
- Junius dan Fitriany. 2011. "Pengaruh Audit *Capacity Stress*, Pendidikan Profesi Lanjutan PPL, Ukuran KAP, Spesialisasi terhadap Manajemen Laba Akrual dan Manipulasi Aktivitas Riil." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, pp.1-68

- Juwitasari, R. 2008. "Pengaruh Independensi, Frekuensi Rapat, dan Remunerasi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2007." thesis UI.
- Kaihatu, T. S. 2006. "Good Corporate governance dan Penerapannya di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Manajemen*, pp. 1-9.
- Khafid, M. 2012. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate governance) dan Struktur Kepemilikan terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Dinamika Akuntansi*, pp. 139-148.
- Khurana, L. K. dan K., K. Raman. 2004. "Litigation Risk and the Financial Reporting Credibility of Big 4 versus Non-Big 4 : Evidence from Anglo-American Countries." *The Accounting Review*, pp. 473-495.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. j., dan Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting*. united states: Wiley.
- Krishnan, Gopal V. 2003. "Does Does Big Six Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management?". *Accounting Horizons*, 2003 Supplement, pp. 1-16.
- Kusumawati, D. N. 2006. "Profitability and Corporate governance Disclosure: An Indonesian Study." *SNA IX Padang* , pp. 1-19.
- Lang, M. dan MCNichols, M. 1997. "Institutional Trading and Corporate Performance. California: Stanford University."
- Lev, B. dan R., T. 1993. "Fundamental Information Analysis." *Journal of Accounting Research* , 31, pp. 190-215.
- Mashayekhi, B. dan Bazaz, M. S. 2010. "The Effect of Corporate governance on Earning Quality : Evidence from Iran." *Asian Journal of Business and Accounting*, pp. 71-100.
- Mather, P., Oei, R., dan Ramsay, A. 2008. "Earning Persistence, Accruals and Managerial Share Ownership." *Accounting and Finance*, pp. 475-502.
- Penman, S. H. 2010. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. New York: McGraw-Hill.
- Persada, A. E. dan Martani, D. 2010. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Book Tax GAP dan Pengaruhnya terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , pp. 205-221.
- Prasetyo, B. dan Jannah, M. L. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rachmawati, A. dan Triatmoko, H. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." *SNA X* .
- Regar, M. H. 2000. *Dewan Komisaris Peranannya sebagai Organ Perseroan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riyanto, A. G. 2011. "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate governance dan Privatisasi terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi Undip*, Vol 3. No.3.

- Rossieta, H. dan Wibowo, A. 2009. "Faktor-faktor determinasi kualitas audit suatu studi dengan pendekatan earning surprise benchmark." *journal UI* , pp. 1-34.
- Schipper, K., dan Vincent, L. 2003. *earning quality. accounting horizons* .
- Siagian, F., Siregar, S. V., dan Rahadian, Y. 2013. "Corporate governance, Reporting Quality, and Firm Value : Evidence from Indonesia." *Emerald* , pp. 4-20.
- Siregar, S. V. dan Susanto, S. 2009. "Corporate governance, Kualitas Laba, dan Biaya Ekuitas : Studi Empiris." *Journal UI*, pp. 1-28.
- Solomon, I., Shields, M. D., dan Whittington, O. R. 1999. "What do Industry Specialist Auditors Know?" *Journal of Accounting Research*, pp. 191-208.
- Surifah. 2010. "Kualitas Laba dan Pengukurannya." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, pp. 1-17.
- Taman, A. dan Nugroho, B. A. 2011. "Determinan Kualitas Implementasi Corporate governance pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI." *Journal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, pp. 1-23.
- Tohir, R. 2013. "Pengaruh Corporate governance Structure pada Kualitas Laba dengan *Intelectual Capital Disclosure* sebagai Variabel Intervening." *journal undip*.
- Yana, N. 2011. "Pengaruh Corporate governance Scoring, Board Size dan Independent Commisioner terhadap Earning Quality." *Jurnal Skripsi UI* .
- Yatim, P., Kent, P., dan Clarkson, P. 2006. "Governance Structures, ethnicity, and audit fees of Malaysian listed firms." *Emerald* , pp. 757-782.